

**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG SESUAI DENGAN
PSAK NO. 14 PADA PT. INDOMARCO
PRISMATAMA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

RATNASARI

NIM 105730523415



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG SESUAI DENGAN
PSAK NO. 14 PADA PT. INDOMARCO
PRISMATAMA MAKASSAR**

**RATNASARI
105730523415**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

MOTTO

“Allah tidak berjanji belajar 24 jam akan pandai, Allah tidak berjanji kerja siang dan malam akan kaya, tetapi Allah berjanji siapa yang menjaga sholatnya dia akan berjaya”

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kepada yang terkasih **Mama** trimakasih untuk do'a, kebaikan, pelukan dan cinta Mama.

Kepada cinta pertamaku **Ayah** trimakasih untuk semua pengorbanan perhatian dan kasih sayangmu yang mungkin tidak bisa aku dapatkan dari laki-laki manapun yang ada didunia ini.

Kepada **semua** yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendo'akan kebaikan untuk penulis trimakasih smoga do'a baik itu berbalik kepada kalian semua In syaa Allah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan
Barang Dagang sesuai dengan PSAK No.14 pada PT
Indomarco Prismatama Makassar"

Nama Mahasiswa : Ratnasari
No. Stambuk/NIM : 105730523415
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ
7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Agus Salim HR,SE.,M.M.
NIDN:0911115703

Pembimbing II

Dr. Muchriana Muchram, SE.,M.Si.Ak.CA.
NIDN:0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903078

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RATNASARI, NIM 105730523415**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : / Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1441 H
14 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA (.....)
2. Amir, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
3. Mira, SE., M.Ak., Ak (.....)
4. Ismail Rasulong, SE., M.M (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnasari
Stambuk : 105730523415
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan
Barang Dagang sesuai dengan PSAK No. 14 pada PT.
Indomarco Primatama Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
28BFCAFF970355516
6000
ENAM RIBU RUPIAH
buat pernyataan,

RATNASARI

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi


Ismail Rasullong, SE., MM
NBM : 903078


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM : 1073428

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaannya serta kemudahan yang tiada henti diberikan kepada hamba. Salawat serta salam tak lupa penulis hanturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya dan Insyaa Allah sampai kepada kita semua yang senantiasa mengikuti ajarannya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang sesuai dengan PSAK No. 14 pada PT. Indomarco Prismatama Makassar.”**

Skripsi yang penulis buat ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikannya tanpa bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati dan perasaan ikhlas mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE, M.Si,AK,CA,CSP selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Agus Salim HR,SE.,M.M Pembimbing I dan Ibu Dr. Muchriana Muchram, SE.,M.Si.Ak.CA Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selama ini telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua orang tua, Ibu Dahamma, Ayah Rusman yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, dukungan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2015 khususnya AK 15.B yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis selama proses akademik.
9. Terimakasih kepada saudaraku abang Rusli adik Yasir dan Rahma, sepupu Tasma, Asni, Risda, dll serta sahabatku Ermi, dan semua yang memberikan dukungan yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, terimakasih karena selalu memberikan penulis semangat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak akan sanggup membalasnya dalam bentuk apapun, hanya do'a yang penulis panjatkan semoga Allah SWT membalas semua budi baik mereka atas penulis, penulis bersyukur atas kenikmatan dan karunia yang tiada henti Allah berikan kepada penulis termasuk menghadirkan orang-orang yang baik seperti mereka semua.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya kepada

pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran, kritikan demi kesempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 17 September 2019

Penulis



ABSTRAK

RATNASARI, 2019 Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang dagang sesuai dengan PSAK No.14 pada PT. Indomarco Prismatama Makassar, skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Bapak Agus Salim dan pembimbing II Ibu Mucriana Muchram.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismatama Makassar dan apakah telah sesuai dengan PSAK No.14. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data dari wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena dan keadaan yang ada dilapangan penelitian secara komprehensif, lalu menafsirkan apakah penerapan metode yang dilakukan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar telah sesuai atau sebaliknya dengan PSAK No.14.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar sesuai dengan PSAK No.14.

Kata kunci : *Pencatatan dan penilaian Persediaan, PSAK No.14*



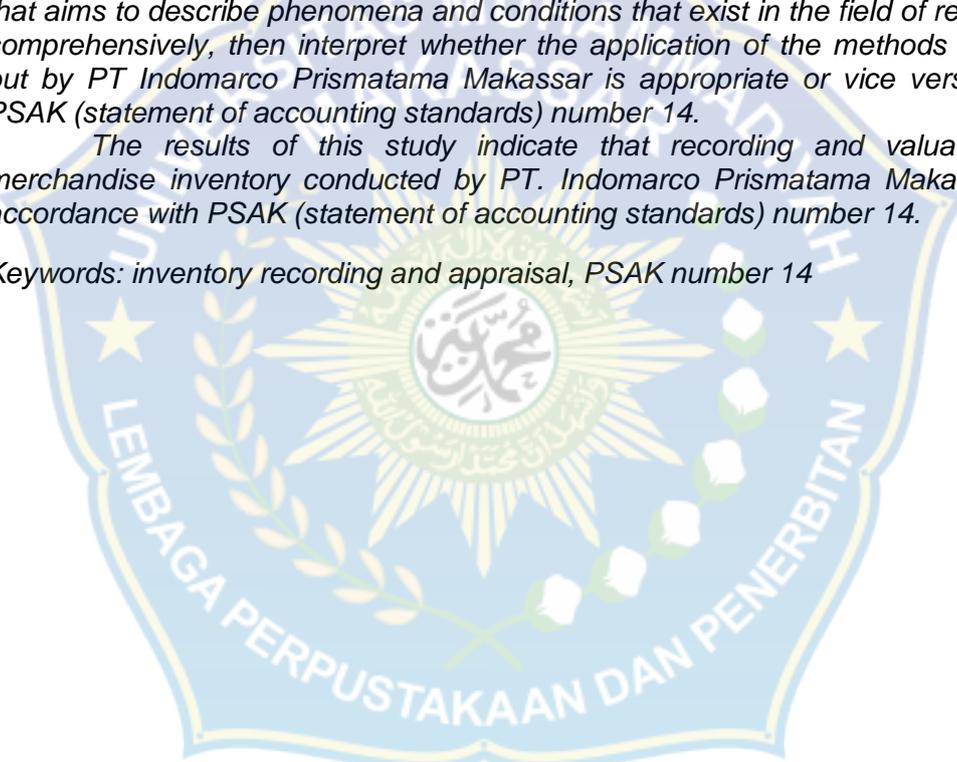
ABSTRACT

RATNASARI, 2019 *Analysis of the Method of Recording Merchandise Inventory in accordance with PSAK (Statement of Accounting Standards) number 14 at PT. Indomarco Prismatama Makassar, thesis of the Accounting Study Program at the Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University Makassar. Supervised by supervisor I Mr. Agus Salim and supervisor II Mrs. Mucriana Muchram.*

This study aims to determine the method of recording and valuing the merchandise inventory adopted by PT. Indomarco Prismatama Makassar and whether it is in accordance with PSAK (accounting standard statement) number 14. The type of research used in the study is qualitative descriptives. Data from field observations and interviews. Qualitative descriptive data analysis technique that aims to describe phenomena and conditions that exist in the field of research comprehensively, then interpret whether the application of the methods carried out by PT Indomarco Prismatama Makassar is appropriate or vice versa with PSAK (statement of accounting standards) number 14.

The results of this study indicate that recording and valuation of merchandise inventory conducted by PT. Indomarco Prismatama Makassar in accordance with PSAK (statement of accounting standards) number 14.

Keywords: inventory recording and appraisal, PSAK number 14



DAFTAR ISI

SAMPUI	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAM PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PENYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Persediaan Barang Dagangan	5
B. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang	10
C. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang	13
D. Peneliti Terdahulu	26
E. Kerangka Fikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen penelitian.....	32
G. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Ilustrasi Persediaan PT. Bangun Jaya.....	16
Tabel 2.2	Metode Identifikasi Khusus Dengan Sistem Periodik Maupun Perpetual	17
Tabel 2.3	PT. Bangun Jaya Dengan Menggunakan Metode MPKP Berdasarkan Sistem Periodik.....	19
Tabel 2.4	PT. Bangun Jaya Dengan Menggunakan Metode MPKP Berdasarkan Sistem Perpetual	20
Tabel 2.5	PT. Bangun Jaya dengan Menggunakan Metode Rata-Rata Berdasarkan Sistem Periodik.....	21
Tabel 2.6	PT. Bangun Jaya Dengan Menggunakan Metode Rata-Rata Berdasarkan Sistem Perpetual	21
Tabel 4.1	Daftar Barang Sebelum Proses Order	42
Tabel 4.2	Daftar Barang Setelah Proses Order	43
Tabel 4.3	Daftar Barang Setelah Terjadi Penjualan	43
Tabel 4.4	Daftar Barang Setelah Penjualan.....	44
Tabel 4.5	Perbandingan Metode Persediaan Perusahaan dengan PSAK No. 14.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Fikir	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah menuntut adanya perubahan paradigme lama dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang perdagangan. Semakin tingginya tingkat persaingan dan bisnis lokal maupun global serta kondisi ketidakpastian memaksa perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif (*competitive edvantage*) agar mampu memenangkan persaingan dibisnis global.

Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi serta harga yang memadai untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan dan dapat mengembangkan perusahaan itu sendiri.

Hery (2013:2) setiap perusahaan, baik itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual produk (barang jadi), akan tetapi perusahaan tidak membuat atau menghasilkan setiap produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain.

Persediaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah

persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional diprioritaskan untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi yang besar, sehingga dari hal tersebut kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagangan disajikan dineraca maupun dilaporan laba rugi. Persediaan barang dagangan yang tercantum pada neraca mencerminkan nilai barang dagang pada akhir periode akuntansi, sedangkan di laporan laba rugi persediaan muncul dalam harga pokok penjualan. Proses pencatatan dan penilaian barang dagang dibutuhkan suatu ketelitian, mengingat persediaan merupakan salah satu komponen aktiva yang paling aktif dan sering terjadi kesalahan didalamnya, terutama dalam penentuan persediaan akhir. Kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi.

Sistem akuntansi yang baik yaitu, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) lebih tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No.14. PT. Indomarco Prismatama Makassar termasuk jenis perusahaan dagang yang melakukan pembelian barang dagang dari pemasok (*supplier*) dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan. PT. Indomarco Prismatama Makassar dalam aktivitas menyediakan berbagai macam jenis komoditi atau barang dagang (persediaan) dengan jumlah yang cukup banyak.

Dengan banyaknya jenis dan merk persediaan barang dagang yang dijual perusahaan, kesalahan dalam pencatatan bisa saja terjadi maka sangat diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Mengingat bahwa pencatatan dan penilaian ketersediaan barang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Sesuai dengan PSAK No.14 pada PT. Indomarco Prismatama Makassar".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Indomarco Prismatama Makassar dan apakah pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan di PT. Indomarco Prismatama Makassar telah sesuai dengan PSAK No.14?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Indomarco Prismatama Makassar dan apakah telah sesuai dengan PSAK No.14?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan sehubungan dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sesuai PSAK No.14.
- b. Sebagai bahan acuan bagi pihak yang mengadakan penulisan dengan masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persediaan Barang Dagang

1. Pengertian Persediaan Barang Dagang

Sari *et al.*, (2017:115) mengatakan bahwa Persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Menurut PSAK No.14 tentang persediaan (IAI, 2014), persediaan adalah aktiva: (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal (ii) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplier*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Arus persediaan pada perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan. Pembelian barang dagang umumnya dilakukan secara kredit berarti terkait dengan utang usaha atau utang dagang. Sedangkan penjualan barang dagang mengharuskan transfer harga beli barang tersebut ke harga pokok penjualan (*cost of good sold*). Selanjutnya yang menjadi isu penting adalah persediaan dalam perjalanan (*good transit*) dan persediaan yang titip jalkan atau konsiyasi (*consignment good*).

Hery (2013:106) bahwa barang dagangan yang masih tersedia (tidak dijual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Persediaan terdiri dari bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan jadi atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan

barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Perusahaan dagang biasanya membeli persediaannya dalam bentuk yang sudah siap untuk dijual. Melaporkan harga pokok yang ditetapkan dalam unit-unit tersimpan yang belum dijual sebagai persediaan barang dagangan.

Martani *et al.*, (2012:245) mendefinisikan bahwa persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK No.14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang; (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Soemarso (2016:384) persediaan barang dagang (merchandise inventory) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Zamsami *et al.*, (2016:114) dalam melakukan proses operasionalnya, perusahaan dagang memperoleh pendapatan dengan menyalurkan barang daganganya kepada konsumen. Maka dianggap sebagai persediaan. Menurut PSAK 14 persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali sebagai barang dagang atau dipergunakan lebih lanjut untuk merubah bentuk dari persediaan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kembali sebagai barang dagangan.

2. Dasar Persediaan

Hery (2014:234) akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan seringkali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibandingkan dengan nilai keseluruhan aset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode. Laporan laba rugi dari sebuah perusahaan dagang, terdiri dari tiga item (komponen) yang tidak dijumpai dalam laporan laba rugi dari sebuah perusahaan jasa, yaitu pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor. Pendapatan penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan diperoleh laba kotor.

Hery (2014:235) Mengenai kepemilikan barang, barang yang masih dalam perjalanan (*good in transit*) seharusnya masuk atau diperhitungkan sebagai bagian persediaan dari pihak yang memang secara hukum memiliki hak yang sah atas barang tersebut. Untuk tujuan

akuntansi, hak kepemilikan barang biasanya ditentukan di awal transaksi jual beli, yaitu berdasarkan pada perjanjian atau syarat-syarat penjualan yang disepakati. Jika syarat penjualannya adalah franko gudang penjual maka begitu barang keluar dari gudang penjual, barang tersebut sudah bukan lagi milik penjual tetapi milik atau tanggung jawab penuh pembeli. Sedangkan jika syarat penjualannya adalah franko gudang pembeli maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli. Dalam beberapa transaksi perusahaan dagang, kadang-kadang barang dagangan dapat diperoleh atas dasar konsinyasi. Dalam hal ini, kepemilikan barang akan tetap berada di pihak pengirim (*penitip*), bukan pihak yang dititipkan. Karena barang konsinyasi bukan merupakan milik dari pihak yang dititipkan, sehingga barang konsinyasi tersebut seharusnya tidak masuk sebagai persediaan dari pihak yang dititipkan. Sedangkan bagi pihak yang mengirim atau yang menitipkan, barang konsinyasi ini masih tetap akan diperhitungkan sebagai bagian dari persediaannya sampai barang konsinyasi tersebut nyata-nyata terjual ke konsumen.

Hery (2014:235) Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik/fisik, dalam sistem perpetual, catatan mengenai

harga pokok dari masing-masing barang dagang yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditetapkan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual. Juga, dengan sistem periodik, akun-akun berikut ini secara terpisah (masing-masing) akan digunakan: potongan pembelian, retur pembelian dan penyesuaian harga beli, dan ongkos angkut masuk.

3. Klasifikasi Persediaan

Martani *et al.*, (2012:246) mengatakan bahwa, klasifikasi persediaan antara satu entitas ke entitas lain dapat berbeda-beda. Entitas perdagangan baik perusahaan ritel maupun perusahaan grosir mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya. Sedang bagi entitas manufaktur, klasifikasi persediaan relatif beragam. Misalnya perusahaan manufaktur yang memproduksi suku cadang (*spare part*) otomotif dengan membeli material produk, melakukan proses produksi dan menjual suku cadang tersebut kepada diler (*dealer*). Bagi perusahaan seperti ini, persediaan mencakup persediaan barang jadi, (*finished goods inventory*) yang merupakan

barang yang telah siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process inventory*) yang merupakan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*) yang merupakan bahan ataupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Martani *et al.*, (2012:247) bagi entitas jasa, biaya jasa yang belum diakui pendapatannya diklasifikasikan sebagai persediaan. Berdasarkan paragraf 18 PSAK No.14 (revisi 2008), biaya persediaan pembelian jasa meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menanggapi pemberian jasa, termasuk personalia penyedia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

B. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Samryn (2015:85) menyatakan bahwa, untuk tujuan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah (a) metode fisik, dan (b) metode perpetual.

1. Metode Fisik

Dalam sistem ini perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagang. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang pada saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Pemberian nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah unit fisik persediaan kemudian dikalikan dengan harga perunit faktur pembeliannya. Setiap kali melakukan pembelian persediaan dicatat dengan nama akun pembelian. Nilai persediaan barang dagang yang laku terjual diberi nama harga pokok penjualan. Nama-nama ini merupakan istilah baku dalam sistem pelaporan keuangan. Dengan menggunakan metode fisik, maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. Konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan barang dagangan, maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisik. Dalam pelaporannya, kehilangan tersebut langsung disebabkan dalam akun harga pokok penjualan. Sebaliknya jika terjadi kelebihan persediaan akhir barang dagangan, maka hal itu dengan sendirinya akan memperkecil harga pokok penjualan. Pembebanan langsung ini disebabkan manajemen tidak dapat mengidentifikasi jenis dan penyebab persediaan yang hilang.

2. Metode Perpetual

Samryn (2015:86) dengan sistem komputerisasi saat ini memungkinkan penye-lenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, computer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat

melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk, dalam sistem manual, metode perpetual dapat digunakan untuk persediaan yang memenuhi syarat:

- a. Spesifikasi barang relatif seragam,
- b. Jumlah item persediaan tidak terlalu banyak dan
- c. Biaya penyelenggaraan persediaan tidak lebih mahal dari manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut.

Jika terjadi penejualan barang dagang, maka selain membuat jurnal untuk penjualan juga pada saat yang sama langsung dibuat jurnal untuk mengakui harga pokok penjualan. Kedua jurnal akan ditampilkan dalam format lengkap sebagai berikut:

Kas/piutang

Rp xxxx

Penjualan

Rp xxxx

Masing-masing sebesar harga jual; yaitu harga yang diterima dari pembeli.

Harga pokok penjualan

Rp xxxx

Persediaan

Rp xxxx

Masing-masing sebesar harga perolehannya; yaitu harga yang dibayarkan kepada penjual dan biaya lain yang termasuk unsur harga perolehan.

Dengan metode perpetual setiap jenis persediaan mempunyai kartu sendiri. Melalui kartu ini dapat diketahui saldo awal, mutasi dan saldo akhir persediaan pada setiap kali terjadi transaksi. Nilai persediaan yang tercantum dalam kolom-kolom masuk, keluar dan saldo, semuanya

merupakan nilai perolehan yang terdiri dari harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai barang yang bersangkutan siapa dijual.

Cara pengisian nilai persediaan dipengaruhi oleh metode alokasi harga perolehan persediaan yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi perusahaan. Keuntungan menggunakan sistem ini:

- a. Penyediaan informasi tentang persediaan yang lebih akurat dan tepat waktu.
- b. Membantu manajemen mendeteksi persediaan yang memerlukan tambahan pengadaan setiap saat.
- c. Membantu manajemen mendeteksi kehilangan atau kekurangan persediaan.
- d. Informasi harga pokok persediaan lebih *up to date*.

C. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Hery (2014:242) menjelaskan bahwa, dalam akuntansi ada tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first in, first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan metode rata-rata (*average cost method*). Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit, atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Sebaliknya dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit barang yang pertama kali dibeli.

Sedangkan dengan menggunakan metode biaya rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual. Jika harga pokok dari barang yang dibeli tetap sama (stabil), maka dapat dipastikan bahwa ketika metode penilaian di atas masing-masing akan menghasilkan besarnya nilai persediaan akhir yang sama, sehingga pengaruhnya terhadap besarnya harga pokok penjualan, laba kotor, serta laba bersih juga akan sama. Namun, begitu harga pokok atas barang yang dibeli berubah, maka masing-masing dari ketiga metode penilaian tersebut di atas pada umumnya akan menghasilkan besarnya nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor, serta laba bersih yang berbeda. Sebagai perbandingan dari ketiga metode di atas mengenai dampaknya terhadap nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih, cobalah perhatikan contoh berikut ini.

Hery (2014:243) jika perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan akhirnya dan asumsi bahwa telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi, maka menggunakan metode FIFO ini akan

menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling besar, harga pokok penjualan yang paling kecil dan laba serta laba bersih yang paling besar. Namun sebaliknya, jika perusahaan menggunakan metode LIFO dalam menilai persediaan akhirnya, maka penggunaan metode LIFO ini akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling kecil, harga pokok penjualan yang paling besar, dan laba kotor serta laba bersih yang paling kecil. Sedangkan menggunakan metode biaya rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor serta laba bersih yang berada diantara hasil metode FIFO dan LIFO. Dari contoh ini, kita dapat juga melihat bahwa ternyata ketika metode LIFO digunakan sepanjang periode inflasi atau ketika harga barang meningkat, maka penggunaan metode LIFO akan memberikan penghematan dalam hal pajak penghasilan. Penghematan dalam hal pajak penghasilan ini tentu saja timbul karena dengan metode LIFO akan melaporkan jumlah laba bersih yang paling kecil dibandingkan metode FIFO dan biaya rata-rata.

Martani *et al.*, (2012:252) pada bagaian berikut akan menjelaskan penentuan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan berdasarkan metode identifikasi khusus, masuk pertama keluar pertama, rata-rata tertimbang baik berdasarkan sistem periodik maupun perpetual. PSAK 14 (revisi 2008) tidak lagi memperbolehkan perusahaan menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama (*last in first out- LIFO*).

Sebagai ilustrasi, PT Bangun Jaya yang merupakan perusahaan ritel memiliki transaksi pembelian dan penjualan produknya pada bulan Mei sebagai berikut.

Tabel 2.1
Ilustrasi Persediaan PT. Bangun Jaya

.Tanggal	Pembelian		Penjualan	Saldo Unit Persediaan
01/5/011				6.000 unit @Rp 2.800
05/5/2011	12.000 unit	@ Rp 3.000		18.000 unit
12/5/ 2011	14.000 unit	@ Rp 3.200		32.000 unit
20/5/2011			15.000 unit	17.000 unit
30/5/2011	8.000 unit	@ Rp 3.300		25.000 unit

Sumber : PT. Bangun jaya

Berdasarkan data diatas, maka dapat dihitung jumlah persediaan akhir pada bulan Mei adalah 25.000 unit. Sedangkan nilai biaya barang yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp 124.000.000 yang berasal dari penjumlahan persediaan awal dan nilai pembelian $[(6.000 \times 2.800) + (12.000 \times 3.000) + (14.000 \times 3.200) + (8.000 \times 3.300)]$. Dalam penentuan nilai dari persediaan akhir sejumlah 25.000 unit tersebut perusahaan menentukan harga mana yang akan dipakai. Penentuan harga yang dipakai bergantung pada asumsi arus biaya yang digunakan dan sistem pencatatan persediaannya.

1. Metode Identifikasi Khusus

Identifikasi khusus biaya artinya biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit persediaan tertentu. Berdasarkan metode ini maka suatu entitas harus mengidentifikasi barang yang dijual dengan tiap jenis dalam persediaan secara spesifik. Metode pada dasarnya merupakan metode yang paling ideal karena terdapat kecocokan antara biaya dan pendapatan (*matching cost against revenue*), tetapi karena dibutuhkan pengidentifikasian barang persediaan secara satu persatu, maka biasanya metode identifikasi khusus maka perhitungan persediaan

menggunakan sistem perpetual akan sama dengan perhitungan dengan menggunakan sistem periodik. Hal ini karena dengan sistem identifikasi khusus nilai persediaan dikaitkan secara spesifik terhadap unit barang tertentu. Contoh dari entitas yang menggunakan metode ini adalah perusahaan yang menjual permata/ perhiasan, barang antik atau barang seni, mobil mewah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan ilustrasi PT. Bangun Jaya di atas, maka pada saat penjualan harus ditentukan harga yang digunakan untuk masing-masing unit dalam penjualan sebesar 15.000 unit tersebut. Dengan demikian dapat diketahui harga untuk masing-masing unit dalam persediaan akhir. Apabila diasumsikan bahwa dari persediaan akhir sejumlah 25.000 unit terdiri atas 9.000 unit @ Rp3.000, 8.000 unit @Rp3.200, dan 8.000 unit @Rp 3.300, maka perhitungan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan PT Bangun Jaya dengan menggunakan metode identifikasi khusus dengan sistem periodik maupun perpetual adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Metode Identifikasi Khusus Dengan Sistem Periodik maupun Perpetual

Tanggal	Jumlah Unit dan Unit Biaya		Total Biaya
5 mei 2011	9.000 unit	@ Rp 3.000	Rp 27.000.000
12 mei 2011	8.000 unit	@ Rp 3.200	Rp 25.600.000
30 mei 2011	8.000 unit	@ Rp 3.300	Rp 26.400.000
Persediaan akhir	25.000 unit		Rp 79.000.000
Biaya barang yang tersedia untuk dijual			Rp 124.000.000
Dikurangi persediaan akhir			Rp (79.000.000)
Beban pokok penjualan			Rp 45.000.000

Sumber : PT. Bangun Jaya

2. Metode Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama

Martani *et al.*, (2012:253) metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau *first in first out* (FIFO) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah dibeli atau diproduksi kembali. Metode ini merupakan metode yang relatif konsisten dengan arus fisik dari persediaan terutama untuk industri yang memiliki perputaran persediaan tinggi. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah dari sisi relevan nilai persediaan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Penggunaan metode ini menghasilkan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan nilai kini perusahaan. Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode ini adalah tidak merefleksikan nilai laba yang paling akurat karena metode ini kurang cocok antara biaya dengan pendapatan. Dalam metode ini, biaya persediaan mengacu pada harga pembelian yang lebih dulu, sehingga biaya tersebut tidak cocok dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Singnifikansi dari ketidakcocokan ini akan bergantung pada tingginya perputaran persediaan perusahaan dan cepatnya perubahan harga barang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan harga barang mengalami inflasi tinggi dalam waktu yang cepat, maka laba yang dicatat perusahaan dapat menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya (*overstated*).

Berdasarkan ilustrasi PT. Bangun Jaya di atas, maka perhitungan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan PT Bangun Jaya

dengan menggunakan metode MPKP berdasarkan sistem periodik adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3

PT. Bangun Jaya Dengan Menggunakan Metode MPKP berdasarkan Sistem Periodik

Tanggal	Jumlah Unit dan Unit Biaya		Total Biaya
5 Mei 2011	3.000 unit	@ Rp 3.000	Rp 9.000.000
12 Mei 2011	14.000 unit	@ Rp 3.200	Rp 44.600.000
30 Mei 2011	8.000 unit	@ Rp 3.300	Rp 26.400.000
Persediaan Akhir	25.000 unit		Rp 80.200.000
Biaya barang yang tersedia untuk dijual			Rp 124.000.000
Dikurangi persediaan akhir			Rp (80.200.000)
Beban pokok penjualan			Rp 43.800.000

Sumber : PT. Bangun Jaya

apabila PT. Bangun Jaya menggunakan sistem perpetual untuk perhitungan persediaan, maka nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan akan sama dengan nilai yang dihasilkan berdasarkan sistem periodik. Hal ini di karenakan adanya kecocokan antara biaya dan pendapatan atas penjualan barang, dimana harga yang sama akan digunakan sebagai biaya barang yang masuk pertama dan kemudian harga tersebut juga yang akan digunakan untuk barang yang keluar pertama. Perhitungan nilai persediaan dan beban pokok penjualan PT. Bangun Jaya dengan menggunakan metode MPKP berdasarkan sistem perpetual adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4

PT. Bangun Jaya Dengan Menggunakan Metode MPKP berdasarkan Sistem Perpetual

Tanggal	Pembelian		penjualan		saldo	
01 Mei 2011					6.000 @Rp2.800	
05 Mei 2011	12.000 @Rp3.000	Rp36.000.000			6.000 @Rp2.800	Rp52.800.000
12 Mei 2011	14.000 @Rp3.200	Rp44.800.000			12.000 @Rp3.000	
					6.000 @Rp2.800	
					12.000 @Rp3.000	Rp97.600.000
20 Mei 2011			6.000 @Rp2.800		14.000 @Rp3.200	
			9.000 @Rp3.000	Rp43.800.000	3.000 @Rp3.000	Rp53.800.000
30 Mei 2011	8.000 @Rp3.300	Rp26.400.000			14.000 @Rp3.200	
					3.000 @Rp3.000	Rp80.000.000
					14.000 @Rp3.200	
					8.000 @Rp3.300	

Sumber : PT. Bangun Jaya

Berdasarkan table di atas dilihat bahwa jumlah beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 43.800.000 dan nilai persediaan adalah sebesar Rp 80.200.000.

3. Metode Rata-rata Tertimbang

Martani *et al.*, (2012:254) metode rata-rata tertimbang digunakan dengan menghitung biaya setiap unit berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa ada awal periode dan biaya unit serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perusahaan dapat menghitung rata-rata biaya secara berkala atau pada saat penerimaan kiriman. Untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual. Persediaan akhir dan beban pokok penjualan dihitung dengan dasar harga rata-rata tersebut.

Berdasarkan ilustrasi PT. Bangun Jaya sebelumnya, maka perhitungan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan PT Bangun Jaya dengan menggunakan metode rata-rata berdasarkan sistem periodik adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5

PT. Bangun Jaya dengan Menggunakan Metode Rata-Rata**Berdasarkan Sistem Periodik**

Tanggal	Unit	Harga	Total Biaya
1 Mei 2011	6.000	Rp 2.800	Rp 16.800.000
5 Mei 2011	12.000	Rp 3.000	Rp 36.000.000
12 Mei 2011	14.000	Rp 3.200	Rp 44.800.000
30 Mei 2011	8.000	Rp 3.300	Rp 26.400.000
Barang Tersedia Untuk Dijual	40.000		Rp 124.000.000
Biaya Rata-Rata Per Unit	Rp 124.000.000		Rp 3.100
	40.000		
Jumlah Persediaan Akhir	25.000 unit		
Nilai Persediaan Akhir	$25.000 \times \text{Rp}3.100 =$		Rp 77.500.000
Barang Tersedia Untuk Dijual			Rp 124.000.000
Nilai Persediaan Akhir			Rp 77.500.000
Beban Pokok Penjualan			Rp 46.500.000

Sumber : PT. Bangun Jaya

Ketika suatu entitas menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan sistem perpetual, maka nilai rata-rata dihitung setiap ada pembelian. Apabila terjadi penjualan, maka beban pokok penjualan atau biaya persediaan yang digunakan merupakan nilai rata-rata yang paling kini. Berikut merupakan ilustrasi dari perhitungan nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan PT. Bangun Jaya dengan menggunakan metode rata-rata berdasarkan sistem perpetual.

Tabel 2.6

PT. Bangun Jaya Dengan Menggunakan Metode Rata-Rata**Berdasarkan Sistem Perpetual**

Tanggal	Pembelian		Penjualan	Saldo
01 Mei 2011				6.000 @Rp2.800 Rp16.800.000
05 Mei 2011	12.000 @Rp3.000	Rp36.000.000		18.000 @Rp2.933 Rp52.800.000
12 Mei 2011	14.000 @Rp3.200	Rp44.800.000		32.000 @Rp3.050 Rp97.600.000
20 Mei 2011			15.000 @Rp3.050 Rp45.750.000	17.000 @Rp3.050 Rp51.850.000
30 Mei 2011	8.000 @Rp3.300	Rp26.400.000		25.000 @Rp3.130 Rp78.250.000

Sumber : PT. Bangun Jaya

4. Estimasi Persediaan

Hery (2014:259) teknis estimasi persediaan digunakan untuk menentukan nilai persediaan ketika catatan persediaan ketika catatan persediaan perpetual tidak diselenggarakan dan menghitung fisik atas persediaan dirasakan tidak praktis atau tidak memungkinkan untuk dilakukan. Sebagai contoh, perusahaan yang menggunakan metode pencatatan periodik mungkin membutuhkan laporan keuangan bulanan, akan tetapi penghitungan fisik persediaan yang harus dilakukan setiap bulanya tentu saja akan menjadi tidak praktis. Belum lagi ketika terjadi bencana (musibah), seperti kebakaran, yang merusak dan memusnahkan persediaan, dimana dalam hal ini besarnya kerugian haruslah ditentukan. Dalam kasus musibah kebakaran ini, perhitungan fisik dalam persediaan tidak mungkin lagi dilakukan, dan bahkan jika pencatatan persediaan perpetual diselenggarakan, catatan persediaan tersebut mungkin juga ikut terbakar. Di sisi lain (bukan dalam kasus bencana), ketika catatan persediaan perpetual diselenggarakan, teknik estimasi persediaan ini juga dapat digunakan sebagai alat pengecekan yang independen mengenai keabsahan nilai persediaan yang telah dihasilkan oleh sistem akuntansi perpetual tersebut.

Dalam akuntansi, besarnya nilai persediaan dapat diestimasi dengan menggunakan metode laba kotor (*gross profit method*) atau metode harga ecer/harga jual (*retail method*). Teknik estimasi persediaan yang paling mudah adalah dengan menggunakan metode laba kotor.

1. Metode Laba Kotor

Hery (2014:260) metode laba kotor menggunakan estimasi laba kotor untuk mengestimasi besarnya persediaan pada akhir periode. Metode laba kotor ini didasarkan pada observasi bahwa hubungan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan biasanya relatif cukup stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Jadi, besarnya prosentasi laba kotor yang dihasilkan dalam periode-periode sebelumnya.

Prosentasi laba kotor periode berikutnya ini merupakan hasil bagi antara besarnya laba kotor (penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) dengan besarnya penjualan bersih. Prosentasi laba kotor yang diperoleh dari periode-periode sebelumnya ini lalu akan dikalikan dengan penjualan bersih aktual periode berjalan untuk mengestimasi besarnya harga pokok penjualan. Lalu besarnya estimasi harga pokok penjualan ini akan dikurangi dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual, untuk menentukan besarnya estimasi persediaan akhir.

2. Metode Harga Ecer (harga jual)

Hery (2014:262) metode harga jual banyak dipakai oleh perusahaan pengecer untuk nilai persediaan akhir menurut estimasi harga pokok (harga perolehan). Sama seperti laba kotor, metode harga ecer ini dapat digunakan untuk menentukan besarnya estimasi persediaan kapanpun digunakan, dan memungkinkan untuk mengestimasi nilai persediaan tanpa memerlukan waktu dan biaya

untuk melakukan penghitungan fisik atau persediaan atau untuk menyelenggarakan catatan persediaan perpetual.

Metode harga ecer akan tetapi lebih fleksibel dibandingkan dengan metode laba kotor, karena dengan metode harga ecer memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi nilai persediaan berdasarkan metode penilaian FIFO, LIFO, biaya rata-rata bahkan metode harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (metode LCM), dalam bahasan kali ini, hanya akan diilustrasikan tehnik estimasi metode harga ecer berdasarkan biaya rata-rata. Jadi, untuk menyederhanakan ilustrasi yang akan diberikan dalam bahasan kali ini, diasumsikan bahwa besarnya penjualan bersih adalah sama dengan besarnya penjualan bruto, dan besarnya pembelian adalah sama dengan besarnya pembelian bruto.

Hery (2014:263) Ketika tehnik estimasi dengan metode harga ecer digunakan catatan atas barang yang dibeli haruslah diselenggarakan dalam dua jumlah, yaitu sebesar harga perolehan dan harga ecer (harga jual). Untuk tehnik estimasi metode harga ecer berdasarkan biaya rata-rata, besarnya prosentasi harga pokok (harga perolehan) dihitung dengan cara membagi barang yang tersedia untuk dijual menurut harga perolehan dengan barang yang tersedia untuk dijual menurut harga ecer. Untuk menghitung besarnya nilai persediaan akhir menurut estimasi harga pokok (harga perolehan), prosentasi harga pokok (harga perolehan) tersebut akan dilakukan dengan nilai persediaan akhir menurut harga ecer. Nilai persediaan akhir menurut harga ecer ini dihitung dengan cara mengurangkan besarnya barang

yang tersedia untuk dijual menurut harga ecer dengan jumlah penjualan bersih sepanjang periode. Dalam metode harga ecer yang berdasarkan biaya rata-rata, besarnya persediaan awal dan pembelian dijumlahkan bersama untuk menghitung satu prosentasi harga pokok (harga perolehan)

Iktisar Rumus

- Prosentasi harga pokok (harga perolehan)=

$$\frac{\text{Barang yang tersedia untuk dijual}}{\text{Dibagi dengan}} \frac{\text{Barang yang tersedia untuk dijual menurut harga ecer}}$$

- Nilai persediaan akhir menurut harga ecer=

$$\text{Barang yang tersedia untuk dijual menurut harga ecer} - \text{Dikurangi dengan} \text{ Penjualan bersih sepanjang periode}$$

- Nilai persediaan akhir menurut estimasi harga pokok (harga perolehan=

$$\text{Prosentase harga pokok (harga perolehan)} \times \text{Dikali dengan} \text{ Nilai persediaan akhir menurut harga ecer}$$

D. Peneliti Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Amrul Nur Hafizah (2018). Dengan judul Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada PT. ANH. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT. ANH dalam hal pendefinisikan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, pengukuran persediaan dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK No.14. hasil kesimpulan dari pembahasan tugas akhir, menyatakan bahwa penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK.No.14 pada PT ANH.

Ruli Rahayu (2018). Analisis Pemilihan Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan pada Toko Kain Warnatexs. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, metode analisis deskriptif dengan pendekatan induktif. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Toko Warnatexs lebih baik menggunakan sistem pencatatan perpetual, karena dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual dan dibantu dengan kartu persediaan sehingga lebih memudahkan dalam mengontrol ketersediaan dari persediaan barang dagang lebih mudah mengetahui jumlah persediaan setiap saatnya.

Rivaldo Barchelino (2016). Dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

Dewinda Sukma Cahyani Lulianto (2015). Dengan judul penelitian Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 Pada PT. Toeng Makmur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Toeng Makmur telah sesuai dengan PSAK No.14. dengan menerapkan metode perpetual dalam proses pencatatan sedangkan penilaian menggunakan metode LIFO.

Ikahtuh Solihah (2015). Dengan judul Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai dengan PSAK No.14 Pada Sarinah *Departemen Store* Basuki Rachmat Malang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan Sarina *Departemen Store* Basuki Rachmat Malang sebagian besar sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Resty Ayu Andhari (2015). Dengan judul penelitian Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inbisco Niagatama Semesta-Krian. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan

metode FIFO Penghasilkan Laba Kotor yang lebih besar sehingga dari laba tersebut dapat menarik Investor.

Nurul Fitrah Anwar dan Herman Karaway (2014). dengan judul penelitian Analisis Penetapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado. Metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif yang sifatnya menguraikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT.Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

Mulinda Octavia (2012). Dengan judul Tinjauan atas Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada Direktorat *Aerostructure* PT. Dirgantara Indonesia (Persero). Metode deskriptif. Penyajian persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan.

Pebri Silviana Sari. (2013). Dengan judul penelitian Analisis Metode Pencatatan Persediaan Obat pada Apotik Assyifa Karyawan Utama PT.PLN (persero) WS2JB Palembang. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. kesimpulan penelitian ini yakni metode pencatatan dan penilaian persediaan obat yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik dan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Siti Zumratul Hidayah (2014). Dengan judul Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian dalam Menentukan Persediaan Akhir di Toko Buku Diponegoro Palembang. Metode deskriptif. Penulis menemukan bahwa

perusahaan belum tepat dalam menerapkan sistem pencatatan dan perusahaan belum menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan persediaan yang dilaksanakan oleh toko buku diponegoro masih sangat sederhana pencatatan hanya menggunakan kartu stock, tanpa ada catatan pendukung lainnya.



E. Kerangka Fikir

PT. Indomarco Prisma Makassar merupakan perusahaan dagang yang mengelola retail Indomaret yang menjual barang kebutuhan sehari-hari. Dengan banyaknya jenis barang dengan berbagai merk yang dijual perusahaan tersebut, maka sangat diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14. Disamping itu, penilaian pencatatan dan ketersediaan barang dagangan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang karena merupakan salah satu bagian dari aktiva yang sangat penting.



Gambar 2.1: Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang PT. Indomarco Primatama Makassar dan metode yang sesuai dengan PSAK No.14.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih PT. Indomarco Primatama Makassar yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin II Makassar sebagai objek penelitian. Waktu penelitian dua bulan, Mulai 10 Mei s/d 10 Juni Tahun 2019.

D. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah PT. Primatam Makassar. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dalam pemahaman sendiri oleh penulis, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan tersebut.

- b. Data sekunder yaitu data yang dikembangkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal. Dengan kata lain, yang dimaksud data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumbernya secara langsung melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu suatu cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut lebih optimal. Alat bantu yang digunakan oleh penulis adalah alat tulis, telepon genggam dan pedoman wawancara.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan keadaan yang ada dilapangan penelitian secara komprehensif. lalu menafsirkan apakah penerapan metode itu telah sesuai atau sebaliknya dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

Tahaapan-tahapan didalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan berbagai informasi yang menggambarkan secara umum PT. Indomarco Primatama Makassar.
2. Mengetahui struktur organisasi PT. Primatama Makassar serta tugas dan tanggung jawab masing-masing.
3. Mengetahui bagian-bagian yang berhubungan dengan catatan persediaan.
4. Melihat proses pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT. Indomarco Primatama Makassar.
5. Mengamati metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT. Indomarco Primatama Makassar dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.
6. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat PT. Indomart Prismatama

PT. Indomarco prismatama (Indomaret) adalah perusahaan swasta nasional yang didirikan berdasarkan akta notaris No. 207, tanggal 21 November 1988 oleh bapak Benny Kristianto dan SIUP No. 789/0902/PB/XII/88 tanggal 20 Desember 1988 dengan NPWP 1.337,994.6-041 dari Departemen Keuangan RI Ditjen pajak penjangkauan Jakarta utara. PT Indomarco Prismatama berkantor pusat di Jalan Ancol 1 No 9-10 Ancol Barat Jakarta Utara.

Berawal dari pemikiran untuk mempermudah penyediaan kebutuhan karyawan, maka pada tahun 1988 didirikanlah sebuah gerai yang diberi nama Indomaret. Sejalan pengembangan operasional toko, perusahaan tertarik untuk lebih mendalami dan memahami berbagai kebutuhan dan perilaku konsumen dalam belanja. Guna mengakomodasi tujuan tersebut, beberapa orang karyawan ditugaskan untuk mengamati dan meneliti perilaku belanja masyarakat. Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa masyarakat cenderung memilih belanja di gerai modern berdasarkan alasan kelengkapan pilihan produk yang berkualitas, harga yang pasti dan bersaing, serta suasana yang nyaman. Berbekal pengetahuan mengenai kebutuhan konsumen, keterampilan pengoperasian toko dan pergeseran perilaku belanja masyarakat ke gerai modern, maka terbit

keinginan luhur untuk mengabdikan leluhur jauh bagi nusa dan bangsa. Niat ini diwujudkan dengan membangun Indomaret, dengan badan hukum PT. Indomarco Prismatama yang memiliki visi “menjadi jaringan ritel yang unggul” serta motto “mudah dan hemat”

Pada mulanya Indomaret membentuk konsep penyelenggaraan gerai yang berlokasi didekat hunian konsumen. Penyediaan berbagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan sehari-hari, melayani masyarakat umum yang bersifat mejemuk, serta memiliki luas toko sekitar 200 m². Seiring berjalanya waktu dan kebutuhan pasar, Indomaret terus menambah gerai diberbagai kawasan perumahan, perkantoran, niaga, wisata dan apartemen. Dalam hal ini terjadilah proses pembelanjaan untuk pengoperasian semua jaringan retail yang berskala besar lengkap dengan berbagai pengalaman yang kompleks dan bervariasi. Setelah pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan jaringan ritel dalam skala besar, manajemen berkomitmen untuk menjadikan Indomaret sebagai sebuah aset nasional. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa seluruh pemikiran dan pengoperasian perusahaan ditangani sepenuhnya oleh putra putri Indonesia, sebagai aset nasional, Indomaret ingin barbagi kepada masyarakat Indonesia melalui bisnis Waralabe dan juga mampu bersaing dalam persaingan global. Oleh karena itu, visi perusahaan berkembang menjadi “aset nasional dalam bentuk jaringan ritel waralabe yang unggul dalam persaingan global”

Konsep bisnis waralabe Indomaret adalah yang pertama dan merupakan dan merupakan pelopor dibidang minimarket di Indonesia. Sambutan masyarakat ternyata ternyata sangay positif, terbukti

dengan peningkatan jumlah Terwaralabe Indomaret dari waktu ke waktu. Konsep bisnis waralabe juga diakui oleh pemerintah melalui penghargaan yang diberikan kepada Indomaret selaku “perusahaan waralaba unggul 2003”. Penghargaan ini adalah yang pertama kali diberikan kepada perusahaan minimarket di Indonesia dan sampai saat ini hanya Indomaret yang menerimanya. Saat ini Indomaret berkembang sangat pesat dengan jumlah gerai mencapai lebih dari 16.000 gerai, terdiri dari 40% gerai milik terwaralaba dan 60% gerai milik perusahaan. Sebagian besar pasokan barang dagangan untuk seluruh gerai berasal dari 33 pusat distribusi Indomaret yang menyediakan lebih dari 5.000 jenis produk. PT. Indomarco Prismata yang penulis teliti bidang usahanya adalah PT.Indomarco Prismatama yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin 2 Makassar.

2. Visi, Misi, Budaya

a. Visi

menjadi aset nasional dalam bentuk jaringan retail dan waralaba yang unggul dalam persaingan global.

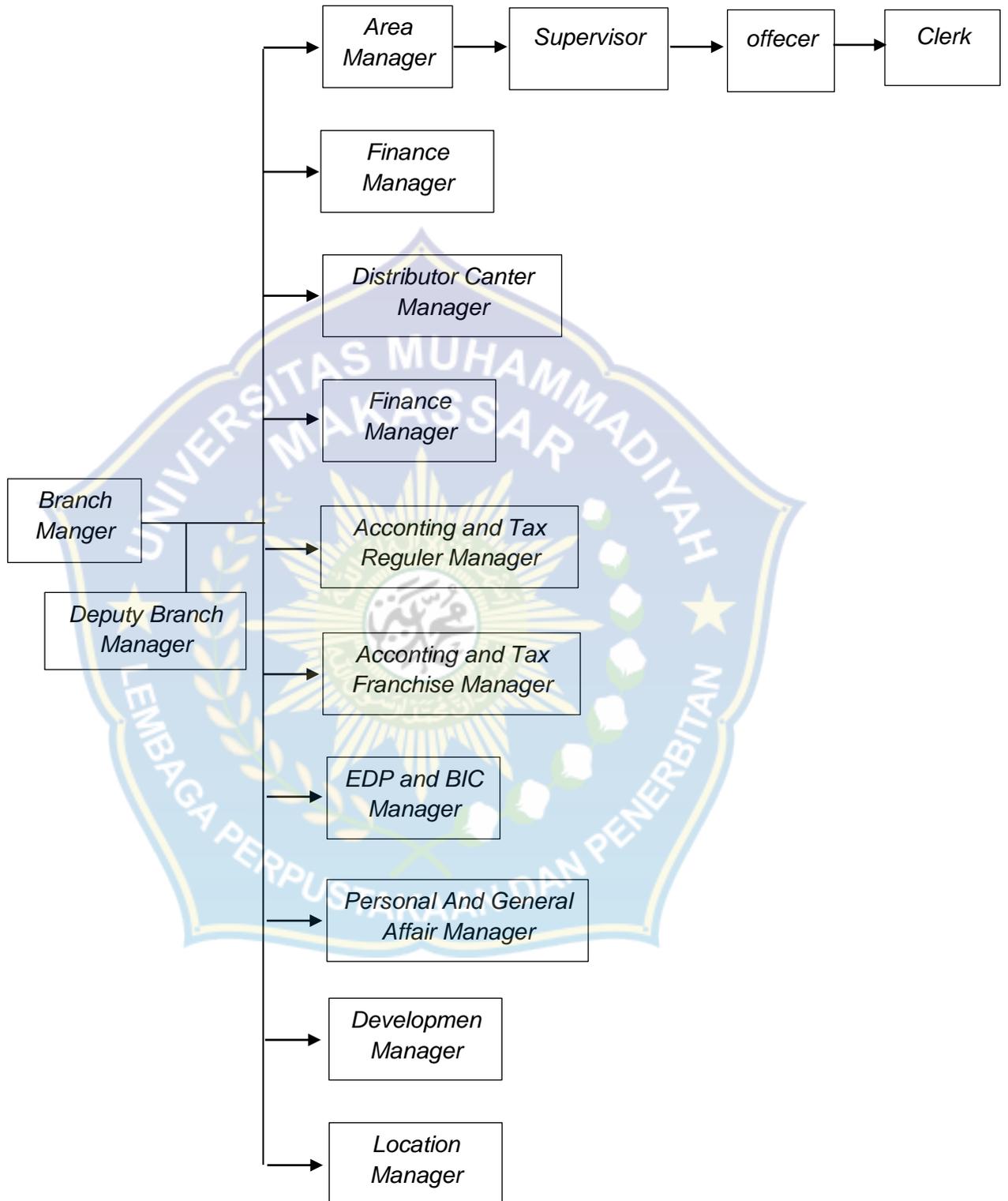
b. Misi

Misi Indomaret adalah menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari dengan mudah dan hemat.

c. Budaya

Indomarco Prismatama dalam bekerja Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan, kerja sama tim kerjasama melalui Inovasi yang ekonomis dan Kepuasan pelanggan

Bagan Struktur Organisasi PT Indomarco prismatama



Gambar 4.2 : Struktur Organisasi

3. Struktur Organisasi di PT Indomarco Prismatama terdiri dari

- a. *Branch Manager*
- b. *Deputy Branch Manager*
- c. Manager-manager yang bertanggung jawab terhadap masing-masing departemen dibawah pengawasannya.

Departemen-departemen yang ada dalam struktur organisasi PT. Indomarco Prismatama yaitu:

a) *Distributor center*

Sistem distribusi dirancang seefisien mungkin dengan jaringan pemasok yang handal dalam menyediakan produk yang terkenal dan berkualitas serta sumber daya manusia yang kompeten, menjadikan PT. Indomarco Prismatama memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Saat ini PT. Indomarco Prisma Makassar menjalankan kerjasama dengan para pemasok Indomarco yang memiliki posisi baik dalam menentukan produk yang akan dijualnya.

b) *Area*

Bagian bertanggung jawab dalam menjalankan operasi toko

c) *Finace regular*

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal keluar masuk uang atas toko-toko yang dimiliki PT. Indomarco Prismatama sendiri.

d) *Finance Franchise*

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal keluar masuk uang atas toko-toko yang dimiliki PT. Indomarco Prismatama yang

pengelolaanya sistem financhise yang dikeluarkan oleh perorangan.

e) *Accounting and tax regular*

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal menyusun laporan keuangan dan menyusun laporan pajak untuk toko-toko PT. Indomarco Prismatama sendiri.

f) *Accounting and tax Franchise*

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal menyusun laporan keuangan dan menyusun laporan pajak untuk toko-toko PT. Indomarco Prismatama yang pengelolaannya sistem *franchise* atau waralabe.

g) *EDP and BIC*

Electronic data processing yang bertanggung jawan dalam hal mengenti data dan memproses data tersebut untuk menampilkan laporan keuangan secara terkomputerisasi dan bagian BIC mengontol keluar masuknya barang.

h) *Persenol and General Affair*

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal perekrutan karyawan dan mengatur semua kebutuhan demua departemen yang ada di PT. Indomarco Prismatama dan bagian ini juga bertanggung jawab dalam hal pelatihan karyawan agar sesuai standart yang diinginkan PT. Indomarco Prismatama.

i) *Depeloment*

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal Promosi

j) Location

Bagian yang bertanggung jawab dalam mencari lokasi yang strategis untuk pmukiman toko-toko baru, yang tujuannya untuk ekspansi dab bisa dijangkau oleh konsumen dengan mudah.

k) Project

Bagian yang bertanggung jawab dalam hal pengembangan toko dan renovasi toko.

l) Supervisor

Bagian yang bertanggung jawab memonitor semua rekap dan laporan disetiap devisi atau departemen yang membawahnya serta mengontrol kinerja divisi serta membuat laporan kinerja devisi.

m) Officer

Staf masing-masing yang dibawah supervisor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada supervisor setiap devisi/departemen yang membawahnya

n) Clerk

Stap yang membantu officer dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

B. Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2019 di toko Indomaret yang berlokasi di Jl Sultan Alauddin II Makassar. Wawancara dilakukan dengan Bapak Akbar sebagai narasumber.

1. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang PT Indomarco Prismatama Makassar

Narasumber Bapak Akbar mengatakan bahwa:

"menggunakan metode perpetual untuk mengetahui stock barang dagang cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagang yang ada di toko.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa, metode pencatatan yang diterapkan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar adalah metode perpetual. PT. Indomarco prismatama Makassar merupakan perusahaan dagang yang menjual berbagai macam produk. PT. Indomarco Prismatama Makasar melakukan pencatatan persediaan yang terkomputerisasi sehingga dapat mempermudah dalam pencatatan setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang. Dengan dilakukanya pencatatan yang Terkomputerisasi Menggunakan (STI) pihak Indomaret dapat mengetahui jumlah barang dagang mereka dengan cepat menggunakan kode barang yang terdapat di produk masing-masing jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus melakukan pengecekan stock barang secara langsung..

Berikut adalah ilustrasi proses pencatatan atas transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang di Indomaret. Penulis memilih aqua air mineral, ultra the kotak ekstra, brear brand, uht

choca dan teh pucuk harum melati sebagai sampel. Proses pencatatan dimulai dari order barang ke supplier, lalu menerima barang dan menentukan harga pokok dan harga jual barang, kemudian terjadilah transaksi penjualan barang dagang dalam proses pencatatan.

Pada tanggal 1 juni 2019 stock barang, aqua air mineral 600 m 3 unit, ultra teh kotak extra 5 unit, brear brand susu 3 unit, ultra uht choco 2 unit, teh pucuk harum mlati 350 1 unit. Dengan demikian Indomaret melakukan order barang dari gudang pusat dengan rincian sebagai berikut: aqua air mineral 600 m 17 unit, ultra teh kotak extra 13 unit, brear brand susu 14 unit, uht choco 15 unit, teh pucuk harum mlati 350 15 unit. Kondisi ini digambarkan pada tabel 4.1

TABEL.4.1

Daftar Barang Sebelum proses order

Nama Barang	PLU	Sat	Stok	Max	HPP	HJ
Aqua	10003814	17	3	20	3.200	4.200
Ultra	10036640	13	5	18	5.000	6.200
BB	10004906	14	3	17	8.000	8.900
UHT	10004669	15	2	17	3.800	4.900
Teh PH	20035484	15	1	16	2.900	3.800

Sumber : PT Indomarco Prismatama Makassar (data diolah), 2019

Pada tanggal 3 juni 2019 barang yang diorder datang sesuai pesanan yaitu: aqua air mineral 600 m 12 unit @ Rp 3.200, ultra teh kotak extra 13 unit @ Rp 5.000, brear brand susu 14 unit @ Rp 8000, uht choco 14 unit @ Rp 3.800, teh pucuk harum mlati 350 15 unit @ Rp 2.900. Oleh sebab itu pihak Indomaret langsung mengimput barang kedalam STI secara enceran. Digambarkan pada tabel 4.2.

TABEL 4.2

Daftar Barang Betelah Proses Order

Nama Barang	PLU	Sat	Stok	Max	HPP	HJ
Aqua	10003814		20	20	3.200	4.200
Ultra	10036640		18	18	5.000	6.200
BB	10004906		17	17	8.000	8.900
UHT	10004669		17	17	3.800	4.900
Teh PH	20035484		16	16	2.900	3.800

Sumber : PT Indomarco Prismatama Makassar (data diolah), 2019

Selanjutnya pada tanggal 4 juni 2019 terjadi penjualan barang brear brand susu 3 unit @ Rp 8.900, uht choco 1 unit @ Rp 4.900, teh pucuk harum mlati 350 4 unit @ rp 3.800. stok barang berkurang digambarkan pada tabel 4.3.

TABEL 4.3

Daftar Barang Setelah Terjadi Penjualan

Nama Barang	PLU	Sat	Stok	Max	HPP	HJ
Aqua	10003814		20	20	3.200	4.200
Ultra	10036640		18	18	5.000	6.200
BB	10004906		14	17	8.000	8.900
UHT	10004669		16	17	3.800	4.900
Teh PH	20035484		12	16	2.900	3.800

Sumber : PT Indomarco Prismatama Makassar (data diolah), 2019

Pada hari berikutnya tanggal 5 juni 2019 terjadi penjualan barang aqua air mineral 600 m 7 unit @ Rp 4.200, ultra teh kotak extra 4 unit @ Rp 6.200, brear brand susu 1 unit @ Rp 8.900, ultra uht choco 3

unit @ Rp 4.900,teh pucuk harum mlati 350 1 unit @ Rp 3.800. stok barang berkurang digambarkan pada tabel 4.4.

TABEL 4.4

Daftar Barang Setelah Terjadi Penjualan

Nama Barang	PLU	Sat	Stok	Max	HPP	HJ
Aqua	10003814		13	20	3.200	4.200
Ultra	10036640		14	18	5.000	6.200
BB	10004906		13	17	8.000	8.900
UHT	10004669		13	17	3.800	4.900
Teh PH	20035484		11	16	2.900	3.800

Sumber : PT Indomarco Prismatama Makassar (data diolah), 2019

2. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang PT. Indomarco Prismatama Makassar

PT. Indomarco Prismatama Makassar merupakan jenis perusahaan yang menjual barang untuk kebutuh sehari-hari. Persediaan barang yang ada meliputi aneka jenis makanan ringan, minuman kemasan, dan kebutuhan pokok lainnya, dalam pemasangan harga pihak perusahaan memasang harga per unit barang. PT. Indomarco Prismatama Makassar tidak menyediakan barang dagang dalam jumlah yang terlalu banyak tapi disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Narasumber Bapak Akbar mengatakan bahwa:

“menggunakan sistem FIFO dimana barang yang pertama akan dijual terlebih dahulu. Hal ini menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak/cacat barang”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa, PT. Indomarco Prismatama Makassar dalam penilaian persediaan barang

dagang menerapkan metode FIFO dimana barang yang pertama masuk akan dijual terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak, cacat barang dan berbagai resiko lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan. Perusahaan tidak menyediakan barang dagang dalam jumlah yang terlalu banyak, tapi disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Proses penentuan nilai barang dagang akhir dilakukan pada saat stock barang telah menipis, proses tersebut dilakukan dengan cara melihat jumlah barang yang ada dalam sistem teknologi informasi karena dalam sistem teknologi informasi tersebut tersimpan data persediaan yang ada dalam toko pada saat melakukan pembelian barang maupun pada saat terjadi penjualan, dengan demikian pihak Indomaret dapat dengan mudah melihat stock barang yang tersedia di dalam toko untuk dijual.

3. Kesesuaian Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarco Prismatama Dengan PSAK No. 14

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang ditetapkan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar secara garis besar telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada standar akuntansi keuangan di Indonesia. Metode pencatatan dan penilaian persediaan perusahaan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No. 14 tentang persediaan.

Berkaitan dengan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar, dengan adanya sistem teknologi Informasi yang dapat menyajikan data mengenai stok barang dagang, harga pokok serta harga jualnya.

Dalam operasinya ketika terjadi pembelian barang, pihak Indomaret melakukan pencatatan dengan menambahkan stok barang yang ada dalam sistem teknologi informasi biaya-biaya lain yang dikeluarkan pada saat pembelian seperti biaya angkut langsung ditambah dengan harga pokok pembeliannya dan harga jual ditentukan oleh pihak Indomaret.

Selanjutnya apabila terjadi penjualan barang maka jumlah stok barang yang ada di sistem teknologi informasi akan berkurang sesuai dengan jumlah unit pembelian konsumen, kemudian kas akan bertambah sesuai dengan harga barang. Dengan demikian stok barang dapat dengan mudah diketahui tanpa harus melakukan pemeriksaan secara fisik.

TABEL 4.5.

Perbandingan Metode Persediaan Perusahaan dengan PSAK No.14

PSAK No. 14	Perusahaan	Ket
Pencatatan Pembelian Barang Dagang Kredit Persediaan Barang xxx Utang Dagang xxx Pembelian Barang Dagang Tunai Persediaan Barang xxx Kas xxx Penjualan Barang Dagang Tunai Kas xxx Penjualan xxx Penjualan Barang Dagang Kredit Piutang Usaha xxx Penjualan xxx Biaya Angkut Masuk Persediaan Barang xxx Kas xxx Biaya Angkut Keluar Biaya Angkut Keluar xxx Kas xxx	Pencatatan Pembelian Barang Dagang Tunai Persediaan Barang xxx Kas xxx Penjualan Barang Dagang Tunai Kas xxx Penjualan xxx	Sesuai
Penilaian Formula masuk pertama keluar pertama atau FIFO mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kembali	Penilaian PT Indomarco Prismatama Makassar menerapkan metode FIFO dimana barang yang yang pertama masuk akan dijual terlebih dahulu, hal ini menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak, cacat barang dan berbagai resiko lainnya yang dapat merugikan perusahaan.	sesuai

Sumber: (Data diolah), 2019

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang PT. Indomarco Prismatama Makassar

Pada dasarnya pembukuan merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur, jasa maupun perusahaan dagang dari pembukuan, perusahaan dapat memperoleh informasi akan hak dan kewajibanya. Selain itu dengan adanya pembukuan perusahaan akan lebih mudah dalam mengontrol usahanya agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses pencatatan persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembukuan, setiap transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang akan dicatat karena persediaan barang dagang merupakan salah satu aktiva yang aktif dalam perusahaan dagang dimana hampir setiap kegiatan operasinya berkaitan dengan persediaan baik masuk atau keluarnya barang dagangan.

PT. Indomarco Prismatama Makassar dalam operasinya melakukan pencatatan persediaan barang dagang khususnya terhadap persediaan barang dagang. Proses pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang yang masuk dan keluar. Dalam proses tersebut, PT. Indomarco Prismatama Makassar mencatatkan setiap pembelian barang dagang ke dalam sistem teknologi informasi dengan begitu stok barang akan bertambah. Begitu juga ketika terjadi penjualan barang stok yang ada didalam sistem teknologi informasi

secara otomatis akan berkurang sesuai dengan jumlah barang dagang yang terjual.

PT Indomarco Prismatama Makassar Penerapan metode perpetual yang didukung dengan penggunaan sistem teknologi informasi yang memadai dalam setiap toko Indomaret manapun. Dengan demikian pencatatan persediaan dapat dilakukan secara cepat dan efektif, dalam proses pencatatan persediaan, Indomaret melakukan sistem perpetual yang terkomputerisasi karena setiap kegiatan pencatatan persediaan telah menggunakan computer atau lebih tepatnya Sistem Teknologi Informasi (STI). Metode ini dapat mempermudah pencatatan persediaan, selain itu pencatatan akan lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghemat biaya dan energi, hasilnya pun lebih akurat dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan secara manual.

Hal ini sesuai dengan konsep pencatatan menurut Samryn (2015:86) dengan sistem komputerisasi saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem infranerah, komputer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang tercetak pada produk.

Dengan metode perpetual setiap jenis barang mempunyai kartu sendiri. Melalui kartu ini dapat diketahui saldo awal, mutasi dan saldo akhir persediaan pada setiap kali terjadi transaksi. Nilai persediaan yang tercantum dalam kolom-kolom masuk, keluar dan saldo, semuanya merupakan nilai perolehan yang terdiri dari harga beli dan

biaya-biaya yang dikeluarkan sampai barang yang bersangkutan siap dijual.

Pencatatan dari masing-masing barang yang dibeli maupun dijual dilakukan secara terperinci, sehingga catatan-catatan yang ada pada Indomaret secara terus-menerus menunjukkan besarnya saldo persediaan barang dagang yang ada di toko, sehingga pihak perusahaan dapat mengetahui stock barang yang ada di toko tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Sebelum melakukan pencatatan persediaan Indomaret melakukan pengorderan barang.

Mnggunakan Sistem Teknologi Informasi STI dalam proses pencatatan persediaan memiliki beberapa kelebihan yaitu pencatatan terhadap transaksi menjadi lebih lancar, stok barang dagang dengan mudah diketahui dan jumlah penjualan dapat lebu mudah diketahui, selain kelebihan menggunakan sistem ini ada beberapa kelemahan yang harus diperhatikan salah satunya sistem teknologi informasi tidak dapat berfungsi ketika sewaktu-waktu aliran listrik terganggu dan tidak dapat secara otomatis menghitung laba rugi perusahaan dan membuat neraca sehingga pihak perusahaan harus membuatnya secara manual.

Berikut penjabaran atas contoh kasus proses pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar pada tabel 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4 di hasil penelitian.

Pada tanggal 1 juni 2019 aqua air mineral 600 m 3 unit, ultra teh kotak extra 5 unit, brear brand susu 3 unit, ultra uht choco 2 unit, teh

pucuk harum mlati 350 1 unit. Dengan demikian Indomaret melakukan order barang ke suplier dengan rincian sebagai berikut: aqua air mineral 600 m 17 unit, ultra teh kotak extra 13 unit, brear brand susu 14 unit, uht choco 15 unit

Pada tanggal 3 juni 2019 barang yang diorder datang sesuai pesanan yaitu: aqua air mineral 600 m 17 unit, ultra teh kotak extra 13 unit, brear brand susu 14 unit, uht choco 14 unit, teh pucuk harum mlati 350 15 unit, dengan terjadinya pembelian barang maka kas pada perusahaan akan berkurang kemudian persediaan yang dimiliki perusahaan yang sebelumnya menipis akan bertambah sesuai dengan pesanan yang telah sampai. Jurnal pencatatan digambarkan sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	xxx
Kas	xxx

Selanjutnya pada tanggal 4 juni 2019 terjadi penjualan barang diantaranya Brear Brand susu 3 unit UHT Choco 1 unit, Teh Pucuk Harum Mlati 350 4 unit. transaksi diatas mempunyai pengaruh dalam jurnal yaitu: kas bertambah dan penjualan berkurang. Jurnal pencatatan digambarkan sebagai berikut:

Kas	xxx
Penjualan	xxx

Pada hari berikutnya tanggal 5 juni 2019 terjadi penjualan barang lagi yaitu: aqua air mineral 600 m 7 unit, ultra teh kotak extra 4 unit, brear brand susu 1 unit, ultra uht choco 3 unit, teh pucuk harum mlati 350 1 unit. transaksi diatas mempunyai pengaruh dalam jurnal yaitu:

kas bertambah dan penjualan berkurang. Pencatatan jurnalnya digambarkan sebagai berikut:

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Pembahasan diatas merupakan uraian dari apa yang tertera pada sistem teknologi informasi khususnya mengenai perubahan beberapa akun diantaranya akun kas, persediaan barang dagang, penjualan barang dagang.

2. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Selain penerapan metode pencatatan persediaan barang dagang, penerapan metode penilaian persediaan barang dagang dalam sebuah perusahaan juga sangat penting dilakukan. Dengan dilakukannya penilaian persediaan, perusahaan akan mengetahui berapa nilai barang yang masih tersedia diakhir periode.

PT. Indomarco Prismatam Makassar merupakan jenis perusahaan yang menjual barang untuk kebutuh sehari-hari. Persediaan barang yang ada meliputi aneka jenis makanan ringan, minuman kemasan, dan kebutuhan pokok lainnya, dalam pemasangan harga pihak Indomaret memasang harga per unit barang, Barang yang dibeli pertama akan dikeluarkan pertama untuk menghindari kerugian perusahaan akibat barang kadaluarsa. Perusahaan tidak menyediakan persediaan barang dagang dalam jumlah yang banyak tapi disesuaikan dengan kebutuhan toko.

PT. Indomarco Prismatama dalam penilaian persediaan barang dagang menerapkan metode FIFO dimana barang yang pertama

masuk akan dijual terlebih dahulu, hal ini menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak, cacat barang dan berbagai resiko lainya yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan.

Hal ini sesuai dengan konsep penilaian persediaan barang dagang menurut Martani., (2012:253) metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau *firs in first out* (FIFO) mengasumsikan unit yang pertama kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah dibeli atau diproduksi kembali.

Dari pembahasan diatas berikut adalah uraian mengenai penerapan metode penilaian persediaan barang dagang PT. Indomarco Prismatama Makassar. Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel 4.1 sampai 4.4.

Persediaan awal	: Rp 69.100
Pembelian	: Rp 331.900
Persediaan barang	: Rp 401.000
Penjualan	: Rp 104.100
Persediaan akhir	: Rp 296.900

Dengan menggunakan rumus maka kita dapat mengetahui harga pokok penjualan HPP

Harga Pokok Penjualan HPP = Persediaan Barang – Persediaan Akhir

Harga Pokok Penjualan HPP = (Rp 401.000) – (Rp 296.900)

= Rp 104.100

3. Kesesuaian Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang dagang pada PT Indomarco Prismatama Makassar dengan PSAK No.14.

Dari pembahasan diatas sebetulnya nampak jelas bahwa metode persediaan barang dagang yang diaplikasikan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar telah sesuai dengan PSAK Khususnya PSAK No. 14. Hal ini merujuk pada PSAK No.14.

Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar adalah metode perpetual terkomputerisasi dimana dalam proses pencatatanya menggunakan Sistem Teknologi Informasi (STI). Metode pencatatan yang digunakan PT. Indomarco Prismatama Makassar telah sesuai dengan PSAK No.14 (revisi 2015) paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, termasuk barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini persediaan barang dagang yang dimiliki oleh PT. Indomarco Prismatama Makassar adalah barang yang dibeli dari suplie yang kemudian dijual kembali tanpa harus melalui proses pengolahan barang, berubah bentuk dari barang tersebut.

Metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT. Indomarco Prismatama adalah Metode FIFO dimana barang yang pertama masuk akan dijual terlebih dahulu, hal ini menghindari adanya penimbunan

barang lama, barang rusak, cacat barang dan berbagai resiko lainya yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan. Metode pencatatan yang digunakan PT Indomarco Prismatama Makassar telah sesuai dengan PSAK No.14 (revisi 2015) paragraph 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraph 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau FIFO (*First In First Out*), dan rata-rata tertimbang.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama Makassar maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT indomarco Prismatama Makassar menggunakan metode pencatatan perpetual terkomputerisasi dimana metode ini dalam proses pencatatanya menggunakan Sistem Teknologi Informasi (STI) dengan metode ini pihak Indomaret dapat dengan mudah mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan dan telah sesuai dengan PSAK
2. Cara penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismatama adalah Metode FIFO dimana barang yang pertama masuk akan dijual terlebih dahulu, hal ini menghindari, barang rusak, cacat barang dan berbagai resiko lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan dan Telah sesuai dengan PSAK

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran kepada PT Indomarco Prismatama Makassar sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Dengan sistem komputerisasi Indomaret dapat dengan mudah mengetahui stock barang dagang jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagang yang ada dalam toko secara fisik, namun tetap penting dalam melakukan perhitungan fisik secara berkala terhadap persediaan barang dagang. Hal ini untuk memastikan pencatatan yang ada dalam sistem teknologi Informasi (STI) sesuai dengan jumlah rill yang ada di toko tersebut.
 - b. Metode FIFO sebagai penilaian persediaan barang dagang sebaiknya selalu menggunakan metode tersebut karena dengan metode tersebut Indomaret dapat meminimalisir kerugian yang terjadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa mewawancarai pihak Indomaret lebih dari satu orang agar informasi yang didapatkan bisa lebih akurat.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan analisis penelitian agar data yang didapatkan bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, A.R. 2015. Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt.Inbisco Niagatama Semesta-Krian, *Jurnal Akuntansi UBHARA* (online) vol.1 No.2, (<http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/84/82>, diakses 19 Maret 2019).
- Anwar, N.F. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 pada PT. Tirta Investama Dc Manado, *Jurnal EMBA* (online) Vol.2 No.2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715/4238>, diakses 19 Maret 2019).
- Barchelino Rivaldo. 2016. Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado, *Jurnal EMBA*, (online) Vol.4 No.1, (<https://media.neliti.com/media/publications/2954-ID-analisis-penerapan-psak-no-14-terhadap-metode-pencatatan-dan-penilaian-persediaan.pdf>, diakses 19 maret 2019).
- Hafizah, N.M. 2018. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 pada PT. ANH, (online), (<http://eprints.jeb.polinela.ac.id/344/>, diakses 19 Maret 2019).
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Grasindo: Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang,praktis dengan cinta soal*. Gava Media: Yogyakarta.
- Hidayah, Siti Zumratul. 2014. Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Dalam Menentukan Persediaan Akhir Di Toko Buku Diponegoro Palembang, (online), (<http://eprints.polsri.ac.id/502/>, diakses 23 Maret 2019).
- <https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html>
- Lulianto,S.D.C. 2015. Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur, *jurnal JRMA*, (online), (<https://media.neliti.com/media/publications/190705-ID-analisis-metode-pencatatan-dan-penilaian.pdf>, diakses 19 Maret 2019).
- Martani, D. Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat: Jakarta.

- Octavia Muliada. 2012. Tinjauan Atas Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia (Persero), (online), (<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/2474>, diakses 23 Maret 2019).
- Rahayu Ruli. 2018. Analisis Pemilihan Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan pada Toko Kain Warnatexs, (online), (http://stiestembi.ac.id/file/FA_2018-D06-Ruli%20Rahayu-stembi.pdf, diakses 19 Maret 2019).
- Samryn. L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sari, A.R. Dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sari, Pebria Silviana. 2013. Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat Pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT.PLN (Persero) WS2JB Palembang, (online), (http://eprints.mdp.ac.id/679/1/-JURNAL_%202009140011.PEBRIA%20SILVIANA%20SARI.pdf, diakses 23 Maret 2019).
- Soemarso S.R. 2016. *Akuntansi suatu pengantar*. Edisi 5. Buku 1. cetakan ketiga belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihah Ikahtu. 2015. Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan Psak No.14 pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang, Journal Riset Mahasiswa xxxxxxx (JRMx), (online) Volume:xx, Nomor:xx, (<https://media.neliti.com/media/publications/191222-ID-analisis-pencatatan-dan-penilaian-persed.pdf>, diakses 19 Maret 2019).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Surya, R.A.S. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ulum, I., dan Juanda, A. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Aditya Media Publishing: Malang.
- Zamsami, F., dan Nusa, N.B. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Gadjah Mada University Pres Anggota IKPI: Yogyakarta.

L

A

M

P

I

R

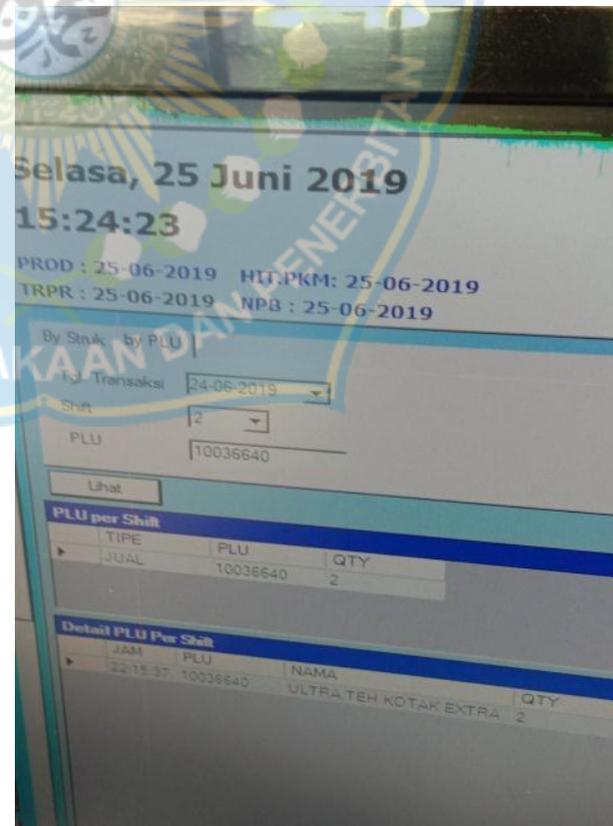
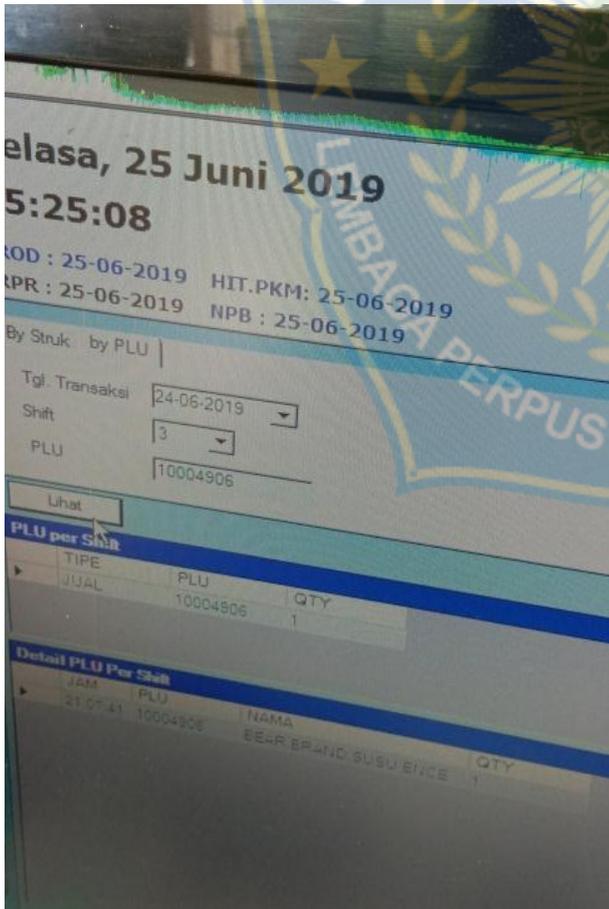
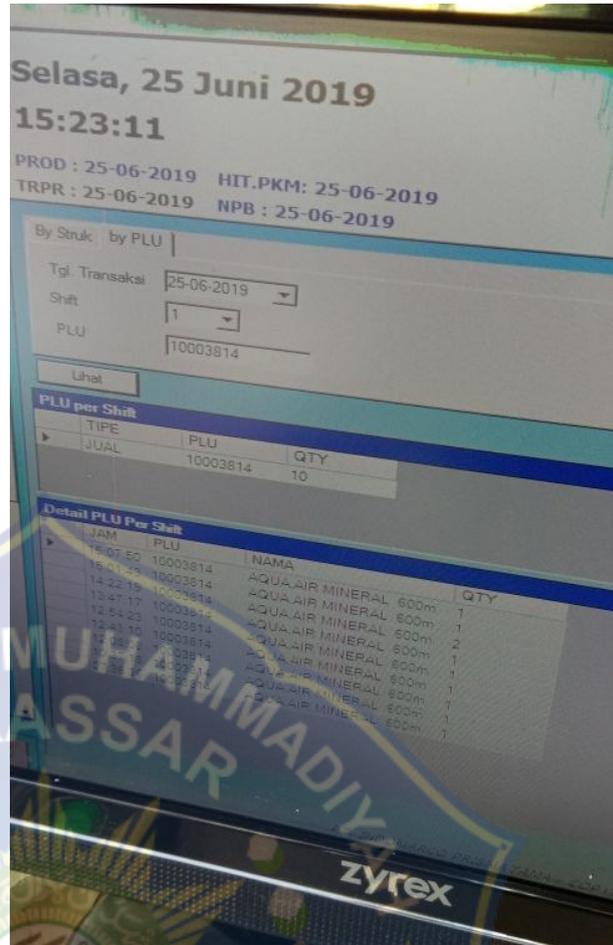
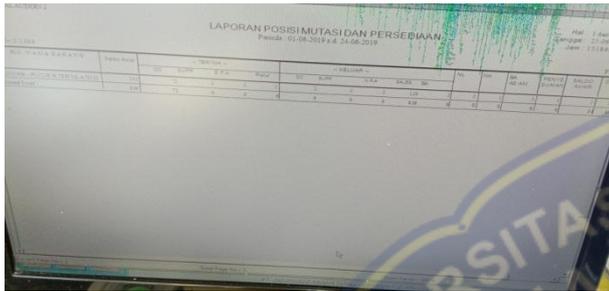
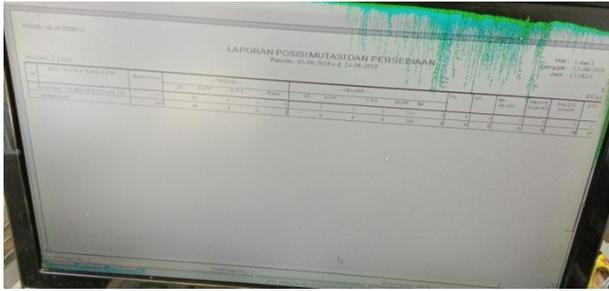
A

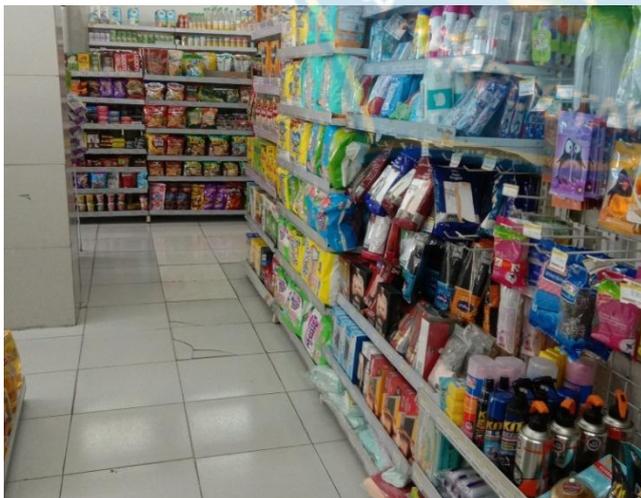
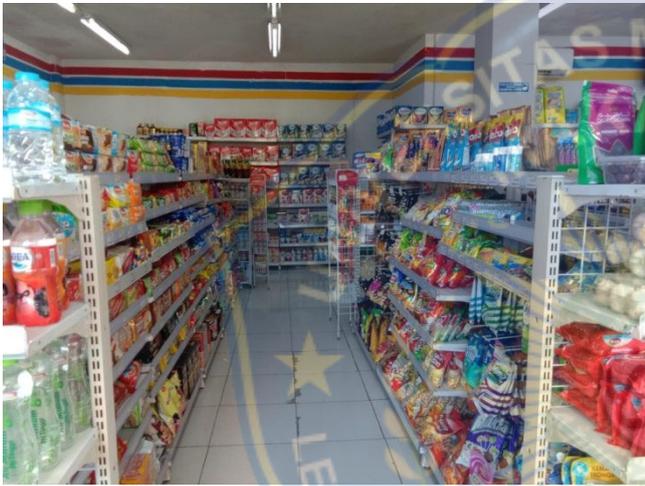
N



Dokumentasi Wawancara

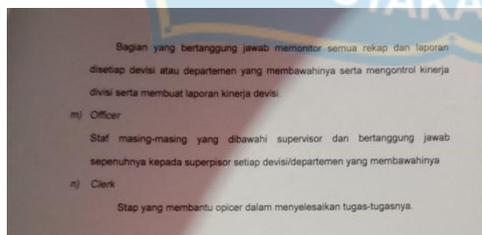
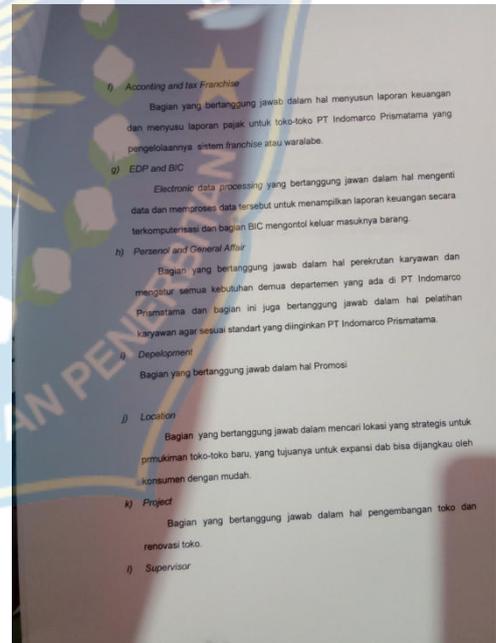
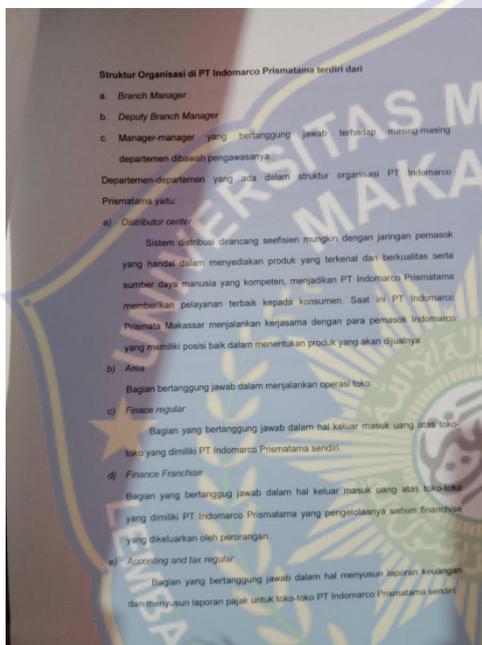
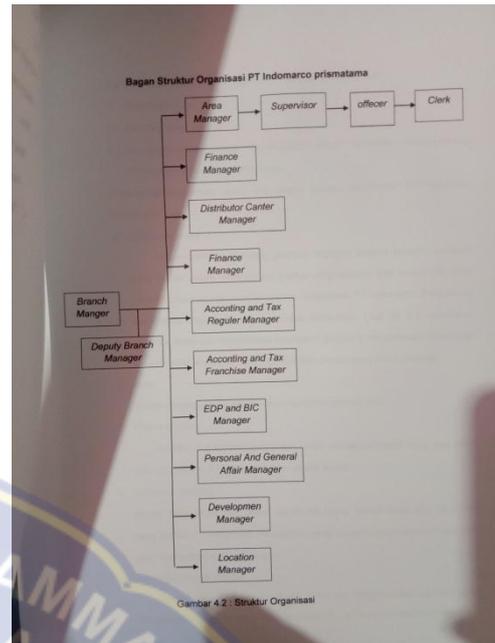
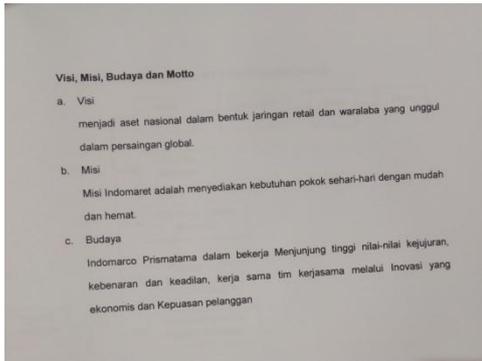








Visi misi dan struktur organisasi



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Akbar
 Tanggal : 10 Juli 2019
 Jam : 10.40- 12.00 WIB
 Tempat Wawancara : Jl Sultan Alauddin 2
 Topik Wawancara : Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang PT Indomarco prismaatama Makassar

	Materi Wawancara pencatatan persediaan
Penelitian	Metode pencatatan apa yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismaatama Makassar?
Informan	Menggunakan metode perpetual untuk mengetahui stock barang dagang cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagang yang ada di tokoh
Penelitian	Itu harga jual, pihak indomaret yang tentukan atau memang sudah ada harga jualnya dari pusat kak? (siapa yang menentukan harga jual apakah pihak indomaret atau pusat)?
Informan	Biasanya penentuan harganya. Tergantung tempat misalkan tempatnya perumahan elit.biasanya harganya lebih tinggi dibanding. Tempat yang lainya.
Peneliti	Bisa jelaskan kak bagaimana penentuan harganya misalnya dari pusat berapa? Dari toko berapa?
Informan	Kisaran 1000 an (harga pusat dan harga tokoh selisih jual sekitar Rp 1000)
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismaatama Makassar adalah metode pencatatan perpetual yang terkomputerisasi kemudia, penentuan harga jual dilakukan oleh pihak indomaret dimana selisihnya sekitar Rp 1000 dengan harga dari pusat hal ini peneliti ilustrasikan pada hasil penelitian yang ada di bab v
	Materi wawancara penilaian persediaan
Peneliti	Metode penilaian apa yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismaatama Makassar?
Informan	Menggunakan sistem FIFO, dimana barang yang pertama masuk akan dijual terlebih dahulu. Hal ini menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak/ cacat barang.
Peneliti	Selain mendahulukan barang yang pertama masuk untuk dijual, hal apa yang dilakukan Indomaret untuk menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak dan cacat barang?
Informan	Cara menghindarinya biasanya melakukan pengecekan barang secara rutin.
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode penilaian yang dilakukan oleh PT Indomarco Prismaatama Makassar adalah metode FIFO dimana barang yang pertama kali masuk akan dijual terlebih dahulu hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penimbunan barang lama, barang rusak, cacat barang dan berbagai resiko lainya yang dapat merugikan perusahaan untuk menghindari hal tersebut maka pihak indomaret melakukan pengecekan barang fisik barang secara rutin. .

